

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai efektivitas penerapan *Tapping Box* dan penerapan Alat *Electronic Data Capture (EDC)* dalam pemungutan pajak restoran di Kota Kupang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Efektivitas *Tapping Box* dan Mesin EDC dalam Pemungutan Pajak Restoran
Mesin EDC efektif dalam membantu pemerintah Kota Kupang meningkatkan transparansi transaksi dan mendorong kepatuhan wajib pajak dibandingkan *Tapping Box*. Hal ini terlihat dari tingkat keterhubungan, kemudahan penggunaan, serta keberlanjutan alat dalam operasional perpajakan.
2. Pencapaian Tujuan Pemungutan
Penggunaan mesin EDC lebih mendekati pencapaian tujuan pemungutan pajak yang optimal karena lebih cepat beradaptasi dan minim kendala teknis. *Tapping Box* mengalami beberapa hambatan seperti ketidaksesuaian sistem dan resistensi dari pelaku usaha.
3. Integrasi Sistem
Mesin EDC lebih terintegrasi dengan berbagai jenis sistem kasir (POS) yang digunakan oleh restoran, sehingga memudahkan proses pelaporan dan pemantauan transaksi. Sementara itu, *Tapping Box* membutuhkan

penyesuaian teknis tambahan dan tidak selalu bisa diintegrasikan dengan sistem yang digunakan oleh semua restoran.

4. Akuntabilitas dan Transparansi

EDC memberikan data transaksi secara langsung dan *real-time* kepada Bapenda Kota Kupang, meningkatkan akuntabilitas dan meminimalkan potensi manipulasi data. *Tapping Box* memiliki kelebihan dalam penyimpanan data, namun terkendala dalam efektivitas pelaporan.

5. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

Mesin EDC berhasil mendorong peningkatan kepatuhan pajak karena transaksi lebih mudah dipantau.

6.2 Saran

1. Peningkatan Sosialisasi dan Pendampingan Teknis

Pemerintah Kota Kupang melalui Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) perlu memperkuat program sosialisasi dan pendampingan secara langsung kepada pelaku usaha restoran. Hal ini penting mengingat masih rendahnya pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan EDC, yang menyebabkan alat tidak digunakan secara optimal atau bahkan ditolak oleh sebagian wajib pajak.

2. Perbaikan dan Penguatan Infrastruktur Teknis

Kendala teknis seperti gangguan sinyal, pencatatan ganda, dan perangkat rusak masih menjadi hambatan dalam efektivitas sistem. Oleh karena itu, diperlukan penguatan infrastruktur, termasuk jaringan internet yang stabil

dan dukungan perangkat keras yang handal dari pihak penyedia, dalam hal ini Bank NTT sebagai mitra strategis.

3. Evaluasi Berkala terhadap Efektivitas Alat

Monitoring dan evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan Mesin EDC, baik dari sisi jumlah transaksi yang tercatat maupun kepatuhan pembayaran pajak. Evaluasi ini juga penting untuk mengetahui apakah alat yang dipasang benar-benar digunakan sesuai prosedur dan dapat meningkatkan pendapatan daerah secara nyata.

4. Memperluas Jangkauan Distribusi EDC

Bank NTT sebagai mitra strategis pemerintah daerah dalam penyediaan mesin EDC diharapkan dapat melakukan perluasan jangkauan distribusi perangkat EDC ke lebih banyak objek pajak, khususnya restoran skala kecil dan menengah yang hingga saat ini belum sepenuhnya tersentuh oleh program digitalisasi perpajakan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

penelitian ini mencakup satu tahun awal penggunaan EDC, disarankan untuk melakukan penelitian jangka panjang agar dapat menilai efektivitas yang lebih stabil, mengamati tren kepatuhan wajib pajak dari tahun ke tahun, serta menilai dampak EDC terhadap penerimaan pajak dalam jangka waktu yang lebih luas dan berkelanjutan.

Dengan melaksanakan saran-saran tersebut, diharapkan penerapan EDC dalam pemungutan pajak restoran di Kota Kupang dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi pemerintah daerah dan wajib pajak.